

SOSIALISASI MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN BAGI GURU BKB PAUD

Asti Ramadhani E Lestari¹⁾, Euis Kurniasih²⁾, Nurul Akmaliah³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menjawab permintaan mitra untuk mengadakan sosialisasi yang dapat membantu guru BKB PAUD dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan perwakilan dari BKB dan PAUD di kelurahan Cibubur. PAUD adalah salah satu lembaga yang membantu orang tua dalam mengoptimalkan periode emas anak. Pada periode ini, sangat penting bagi seorang anak untuk merasakan proses belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran di PAUD harus melibatkan seluruh indera dan sensori anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap pra-pelaksanaan dilakukan diskusi antara pihak tim pengabdian masyarakat dan mitra terkait kebutuhan dari mitra. Terdapat 3 materi inti yang disampaikan yaitu tentang karakteristik anak usia dini, prinsip pembelajaran PAUD, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik mulai dari kedisiplinan hingga antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara.

Kata Kunci: sosialisasi, suasana belajar, Guru BKB PAUD

Abstract

This activity was conducted to respond to partners' requests to hold outreach that could help BKB early childhood teachers in creating a pleasant learning atmosphere. 30 participants who were representatives from BKB and early childhood teacher in the Cibubur sub-district were involved in this activity. PAUD is an institution that helps parents optimize their children's golden years. In this period, a child needs to experience a pleasant learning process. The learning process in PAUD must involve all of the child's senses and sensors. This community service activity consisted of 3 stages: the pre-implementation, the community service team and partners discussed the needs of the target participants. In the implementation stages, the presenters presented three materials: the characteristics of early childhood, early childhood learning principles, and fun learning strategies for early childhood. Results of the evaluation show that this socialization activity went well, starting from the discipline to the participants; enthusiasm in participating in the entire series of events.

Keywords: socialization, learning atmosphere, early childhood teacher

Correspondence author: Asti Ramadhani E Lestari, asti.academic@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

PAUD merupakan instansi pendidikan formal yang memiliki peran besar dalam membantu perkembangan anak-anak pra-sekolah. Tujuan Pendidikan prasekolah seperti taman kanak-kanak atau PAUD adalah untuk memberi stimulasi dan binaan terhadap kebutuhan fisik dan pertumbuhannya, serta meningkatkan kemampuan kognitif dan hubungan social sebagai persiapan untuk masuk ke sekolah formal (Lestari, 2018).

PAUD membantu orang tua untuk mengembangkan kecerdasan anak-anak prasekolah baik secara kognitif, social, dan emosional.

Tahap usia dini merupakan periode emas seorang anak (Tejaningrum, 2017). Periode emas adalah tahapan utama bagi pengembangan kecerdasan seseorang. Periode inilah yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua. Untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak, orang tua perlu mendapatkan dukungan yang tepat dari berbagai pihak. Salah satu lembaga yang dapat membantu orang tua dalam mengoptimalkan periode emas anak adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

PAUD sebagai salah satu Lembaga formal yang fokus pada anak usia dini menjadi salah satu wadah yang tepat bagi anak untuk mendapatkan kesempatan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dalam lingkungan yang aman. Pada periode ini, sangat penting bagi seorang anak untuk merasakan proses belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hasanah, 2016) bahwa pembelajaran di PAUD harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dapat dikembangkan secara optimal melalui cara-cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian, kasih sayang, sabar, dan ikhlas.

Salah satu cara untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan. Permainan dapat membantu anak-anak dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Wahyuni & Muazimah, 2020). *Movement Games* merupakan kegiatan permainan yang melibatkan motorik kasar siswa (Ashrapovich, 2021). Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor, dan gerakan manipulatif (Alawiyah, 2014). Berdasarkan pentingnya ketrampilan motorik kasar bagi perkembangan seorang anak, maka guru PAUD perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk melatih motorik kasarnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kegiatan permainan yang dapat melatih motorik kasar anak usia dini dapat membantu menciptakan suasana yang efektif, menarik, dan menyenangkan (Andhika et al., 2022). Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

Pada semester sebelumnya, tim dari Universitas Indraprasta PGRI melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di BKB PAUD Kenanga berupa pelatihan *circle games* untuk guru-guru PAUD di sekolah tersebut dengan mengundang perwakilan guru dari beberapa PAUD lain di lingkungan sekitar dan dihadiri juga oleh pihak kelurahan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat saat itu merasa bahwa materi yang diberikan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya permainan dalam pembelajaran PAUD. Materi tersebut juga membantu guru-guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Melihat kesuksesan dan manfaat yang besar dari kegiatan tersebut, pihak kelurahan Cibubur menghubungi tim lagi dan meminta untuk dilaksanakan kegiatan serupa dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan lebih luas lagi. Pihak kelurahan

Cibubur berharap dengan semakin luasnya jangkauan peserta pelatihan, maka akan semakin banyak PAUD yang mendapatkan manfaat dari pelatihan tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta mengadakan kegiatan serupa dengan materi yang baru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa sosialisasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru BKB PAUD di kelurahan Cibubur. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan para pengajar PAUD untuk mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan di PAUD masing-masing. Secara tidak langsung, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa PAUD di kelurahan Cibubur sebagai calon generasi penerus bangsa Indonesia.

Di Kelurahan Cibubur terdapat 10 PAUD binaan PKK yang terdapat di 14 RW. Adapun nama-nama PAUD tersebut adalah:

1. PAUD Aster di RW.001
2. PAUD Harapan Ibu di RW.002
3. PAUD Kasih Ibu di RW.003
4. PAUD Permata Bunda di RW.004
5. PAUD Melati Mekar di RW.005
6. PAUD Permata Ibu di RW.009
7. PAUD Tunas Harapan di RW.010
8. PAUD Kenanga di RW.012
9. PAUD Pelita Ibu di RW.013
10. PAUD Kemuning di RW.014

PAUD binaan PKK tersebut biasanya terletak di Balai Warga atau di tengah pemukiman warga dengan tujuan memudahkan warga untuk menjangkaunya. Para pengajar biasanya terdiri anggota PKK yang dibina oleh Anggota 2 PKK. Namun dibeberapa PAUD terdapat juga tenaga pendidik dari luar PKK. Hal ini sangat dibutuhkan agar terdapat pembaruan dan variasi dalam pembelajaran.

Meskipun PAUD di Kelurahan Cibubur dibina oleh Anggota 2 PKK di RW masing-masing, namun sarana dan prasarana di PAUD cukup lengkap. Mulai dari ruang kelas yang memadai, meja dan kursi khusus anak-anak dengan warna-warna yang beraneka ragam, alat tulis, buku pendamping, hingga alat peraga dan fasilitas permainan. Setiap PAUD juga memiliki satu orang operator sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat dengan para pengajar PAUD di Cibubur-Ciracas Jakarta Timur ini dilaksanakan secara daring dalam tiga tahap, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan pelaporan.

1. Pra-pelaksanaan

Dalam tahap pra-pelaksanaan, tim abdimas menghubungi kepala PAUD kenanga untuk komunikasi awal dan bersepakat untuk menjadi mitra abdimas. Setelah adanya kesepakatan tim abdimas Menyusun proposal dan menyiapkan materi sosialisasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru BKB PAUD Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Materi terbagi menjadi tiga pokok bahasan yaitu karakteristik anak-anak PAUD, prinsip pembelajaran PAUD dan teknik dan variasi pembelajaran yang menyenangkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi adalah Metode ceramah bervariasi yaitu metode dengan cara penyampaian dan penyajian materi disertai dengan metode pengajaran lain seperti tanya jawab, diskusi terbatas, pemberian tugas dan sebagainya (Amin & Sumendap: 2022). Metode ceramah bervariasi diterapkan dengan menyampaikan materi berjudul “Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan” sambil menampilkan power point yang melalui LCD projector. Mikrofon juga digunakan agar suara pemateri lebih jelas terdengar oleh semua peserta. Setelah penyampaian materi, metode variasi lain yang dilakukan adalah praktek langsung dan tanya jawab. Para pemateri mengajak peserta untuk mempraktekkan beberapa metode menyambut siswa masuk kelas, metode permainan gerak dan lagu serta teknik komunikasi dengan anak-anak dan orang tua.

3. Evaluasi dan laporan

Setelah pelaksanaan, tim abdimas melakukan evaluasi kegiatan dengan mitra melalui diskusi bersama secara daring mengenai kegiatan yang sudah berlangsung khususnya kekurangan dan kelebihan program kemitraan masyarakat. Kemudian, tim abdimas menyusun laporan kegiatan dan luaran abdimas berupa artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi Guru BKB PAUD di Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dilaksanakan di aula kantor kelurahan Cibubur pada Rabu, 21 Juni 2023. Saat pelaksanaan, tim abdimas banyak dibantu oleh tim dari Pokja 2 PKK kelurahan Cibubur. Kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan dengan menyusun meja serta kursi dan menyiapkan projector, presensi, dan konsumsi untuk panitia dan peserta.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 30 orang peserta yang merupakan perwakilan dari BKB dan PAUD di kelurahan Cibubur. Kegiatan ini dilaksanakan secara tepat waktu dan dipimpin oleh Ibu Suyatmi dari Pokja 2 PKK kelurahan Cibubur sebagai pemandu acara. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza dan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Acara selanjutnya adalah sambutan sekaligus pembukaan secara resmi oleh Sekertaris Kelurahan.



Gambar 1. Acara dibuka oleh perwakilan dari kelurahan



Gambar 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza

Setelah sambutan-sambutan, dilanjutkan dengan acara inti yaitu penyampaian materi tentang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru BKB dan PAUD. Materi pertama disampaikan oleh ibu Nurul Akmaliah, M.Pd tentang “Karakteristik Anak Usia Dini”. Demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru harus memahami karakteristik anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia sekolah apalagi dewasa. Anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang rendah, cenderung aktif, imajinatif, dan egosentris. Selain itu anak usia dini juga menyukai pujian dan senang meniru. Karakteristik ini dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan potensi anak usia dini.



Gambar 3. Pemberian materi oleh Nurul Akmaliah, M.Pd

Materi kedua disampaikan oleh ibu Euis Kurniasih, S.Pd, M.Hum. Materi yang disampaikan adalah prinsip pembelajaran PAUD. Terdapat sembilan prinsip yang harus diperhatikan saat menyusun proses pembelajaran PAUD yaitu berorientasi pada tujuan, interaktif, aktifitas, inspiratif, individualis, integritas, menyenangkan, menantang, dan motivasi. Prinsip pembelajaran PAUD ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang sudah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4. Pemberian hadiah Quiz setelah sesi materi oleh Euis Kurniasih, S.Pd, M.Hum

Materi selanjutnya disampaikan oleh Dr. Asti ramadhani Endah Lestari, M.Pd. Pemateri menyampaikan dua materi yaitu strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini dan variasi Teknik pembelajaran untuk anak usia dini. Strategi dan variasi teknik pembelajaran yang disampaikan dalam materi ini disesuaikan dengan

karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini yang sudah disampaikan sebelumnya. Strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini adalah melalui permainan, menyatu dengan alam, menyanyi, belajar dalam kelompok dan menggunakan alat peraga yang sesuai. Selain itu juga terdapat beberapa strategi pembelajaran yang lain seperti bermain warna, pembelajaran yang diulang, dengan memberikan contoh langsung, memberikan hadiah, dan mengikuti suasana hati anak.



Gambar 5. Pemberian materi oleh Dr. Asti Ramadhani E Lestari, M.Pd

Materi yang terakhir adalah tentang variasi Teknik pembelajaran untuk anak usia dini yang disampaikan oleh Dr. Asti Ramadhani Endah Lestari, M.Pd. Berbeda dengan materi sebelumnya yang disampaikan dengan teknik presentasi, materi terakhir diberikan dengan teknik *role play*. Pemateri mengajak para peserta untuk melakukan simulasi dengan beberapa variasi Teknik pembelajara yang dapat diterapkan untuk anak usia dini di kelasnya masing- masing. Teknik yang pertama adalah *silent greeting*. Pada teknik ini, guru menyapa siswa menggunakan bahasa tubuh bukan dengan ucapan. Teknik yang kedua adalah *find a friend*. Pada teknik ini, peserta diminta mencari teman yang sesuai dengan karakteristik yang diberikan oleh pemateri, contohnya “cari teman yang memiliki nama dengan huruf awalan sama, cari teman yang menggunakan baju dengan warna yang sama, cari teman yang berasal dari suku yang sama, dll.”

Variasi teknik pembelajaran yang ketiga adalah *role play*. Pemateri meminta peserta untuk berpura-pura menjadi hal lain sesuai dengan intruksi pemateri. Teknik selanjutnya adalah *directed drawing*. Pada teknik ini, peserta diminta untuk menggambar mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemateri. Teknik terakhir adalah teknik *whispering*. Karakteristik anak usia dini yang aktif dan imajinatif akan menciptakan suasana kelas yang remain, namun ada kalanya guru membutuhkan suasana kelas yang hening saat menyampaikan materi atau pesan penting. Daripada berteriak, akan lebih baik apabila guru berbisik sehingga menimbulkan rasa penasaran siswa untuk mendengarkan pesan apa yang akan disampaikan oleh guru.



Gambar 6. Sesi tanya jawab

Setelah selesai penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta antusias memberikan pertanyaan mulai dari teori yang sudah disampaikan maupun masalah teknis yang pernah mereka alami di kelas. Setelah sesi tanya jawab, acara diakhiri dengan sesi umpan balik, penutup, dan foto bersama.



Gambar 7. Foto bersama di akhir kegiatan

Evaluasi Kegiatan

Pada sesi pemberian umpan balik peserta diminta untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sudah diberikan. Peserta mengucapkan terimakasih menyampaikan bahwa materi yang disampaikan menambah pengetahuan peserta. Peserta juga merasa percaya diri untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan saat mengajarkan peserta didik di sekolah masing-masing.

Saat awal pelaksanaan, pemateri melakukan tanya jawab untuk menggali latar belakang pengetahuan para peserta tentang materi yang akan diberikan. Dari 6 pertanyaan yang disampaikan, hanya dua pertanyaan yang dapat dijawab oleh satu orang peserta. Setelah penutupan, tim abdimas dan panitia meaksanakan evaluasi singkat. Pemateri Kembali menanyakan 6 pertanyaan yang disampaikan di awal acara dan seluruh peserta dapat menjawab keenam pertanyaan tersebut dengan benar.

Panitia dari Pokja 2 PKK Kelurahan cibubur mengucapkan terimakasih dan berharap dapat bekerja sama kembali dengan tim abdimas dari Universitas Indraprasta PGRI untuk menyelenggarakan kegiatan serupa. Sementara evaluasi dari tim abdimas adalah kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik mulai dari kedisiplinan hingga antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara.

SIMPULAN

Karena anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan dewasa, maka pembelajaran anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pembelajaran bagi dewasa maupun anak usia sekolah. Tujuan dari pembelajaran anak usia dini bukanlah agar siswa dapat mencapai prestasi akademik tertentu tetapi agar siswa menyukai proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD harus dirancang agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Untuk merancang proses pembelajaran PAUD harus menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan peserta para guru PAUD se-Kelurahan Cibubur ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta sehingga ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut guru harus menerapkan materi yang disampaikan di kegiatan sosialisasi agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. Dari materi yang sudah diajarkan, dapat divariasikan dengan materi yang lain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di PAUD masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. T. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 175–184.
- Anhika, D. A., Prayoga, A. S., & Darumoyo, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Pokes*, 5(1), 57–65.
- Ashrapovich, N. F. (2021). Determination of physical development of primary school students through national movement games. *Middle European Scientific Bulletin*, 11.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Lestari, A. R. E. (2018). Efektifitas Pelatihan Listening for Fun Learning untuk Guru TK. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 87–91.
- Tejaningrum, D. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METAKOGNITIF PADA ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 37–45.
- Wahyuni, I. W., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional " Tarik Upih" Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68.